

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**AHMAD TAUFAN RIYANSYAH TANJUNG
19.833.0230**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/23

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP TARIF PAJAK
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area

OLEH :

AHMAD TAUFAN RIYANSYAH TANJUNG

19.833.0230



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/23

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanadi fakultas
ekonomi dan bisnis Universitas Medan Area

Oleh :

**AHMAD TAUFAN RIYANSYAH TANJUNG
19.833.0230**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/23


Access From (repository.uma.ac.id)7/7/23

Judul Skripsi : Pengaruh Debt to Assets Ratio, Capital Intensity, Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
Nama : Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung
NPM : 198330230
Fakultas : Ekonomi
Prodi : Akuntansi

Disetujui
Oleh Komisi Pembimbing




Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA
Pembimbing



Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak
Penguji



Ahmad Rafki, BBA (Hons), MMgt, Ph. D, CIMA
Dekan



Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak.
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 6 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung
NPM : 198330230
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Debt to Assets Ratio, Capital Intensity, Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

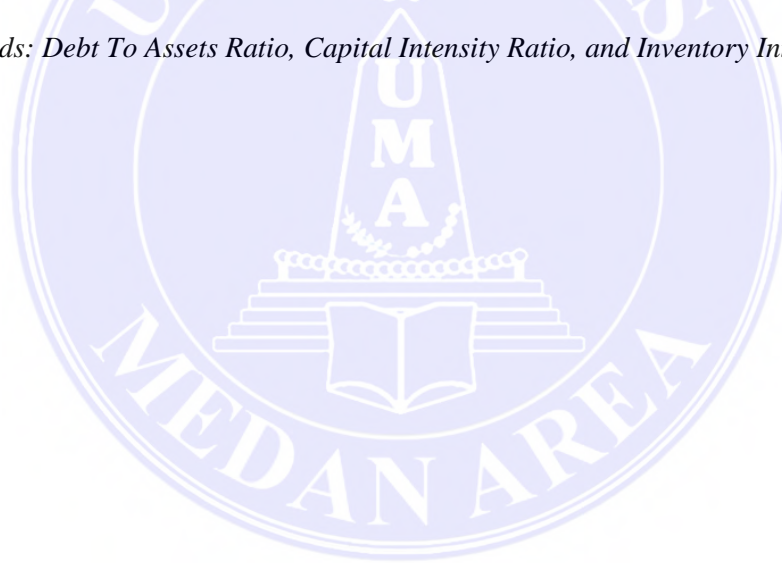
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 14 April 2023
Yang menandatangani


(Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung)

ABSTRACT

Companies as taxpayers seek to minimize the tax burden for profit income to be obtained and to improve their quality, while the government will try to optimize the taxes that can be collected from taxpayers. One way to measure how well a company manages its taxes is to look at its effective tax rate. This study aims to find out how the Debt to Asset Ratio (DAR), Capital Intensity Ratio (CIR) and Inventory Intensity (II) in assessing Effective Tax Rates, the object of research is on the Indonesia Stock Exchange (IDX), data taken from financial reports for the 2017 period -2021. This study uses a descriptive qualitative method consisting of three variables, namely Debt to Assets Ratio (DAR), Capital Intensity Ratio (CIR) and Inventory Intensity (II) as independent variables, then the Effective Tax Rate as the dependent variable. Data analysis used case studies (non-hypothesis). the analysis in this study was carried out using SPSS. Before testing the hypothesis, the researcher will first test the classical assumptions of the normality test, multicollinearity, autocorrelation test and heteroscedasticity test. After that, the researcher will test the hypothesis consisting of multiple linear regression, regression significance test (F test), correlation significance test (t test) and coefficient of determination test (R²). The results showed that the Debt to Assets Ratio, Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity had a positive and significant effect.

Keywords: Debt To Assets Ratio, Capital Intensity Ratio, and Inventory Intensity

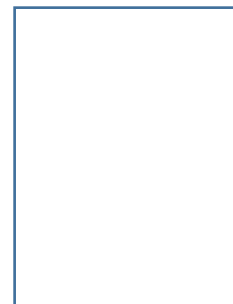


ABSTRAK

Perusahaan sebagai wajib pajak mengusahakan peminimalan beban pajak untuk pendapatan keuntungan yang akan didapat dan untuk peningkatan kualitas mereka sedangkan pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Debt to Asset Ratio (DAR), Capital Intensity Ratio (CIR) dan Inventory Intensity (II) dalam menilai Tarif Pajak Efektif, obyek penelitiannya di Bursa Efek Indonesia (BEI), data diambil dari laporan keuangan periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif yang terdiri dari tiga variabel yaitu Debt to Assets Ratio (DAR), Capital Intensity Ratio (CIR) dan Inventory Intensity (II) sebagai variabel independen, lalu Tarif Pajak Efektif sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan studi kasus (non hypotesis), analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Sebelum menguji hipotesis, peneliti akan terlebih dahulu uji asumsi klasik uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah itu, peneliti akan menguji hipotesis yang terdiri dari regresi linier berganda, regresi uji signifikansi (uji F), uji signifikansi korelasi (uji t) dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan Debt to Assets Ratio, Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : *Debt To Assets Ratio, Capital Intensity Ratio, dan Inventory Intensity*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung
NPM	198330230
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 23 Juli 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	Abu Safra Tanjung
Ibu	Kurniawati Pohan
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMPS Harapan 1 Medan
SMA/SMK	SMAN 1 Plus Matauli Pandan
Pengalaman Pekerjaan	PT. Hyundai Arista Karya Abadi (Sales Consultant)
No. HP/WA	081362107079
Email	ahmadtaufanriyansyah@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada ALLAH SWT karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah bantuan dan dukungan, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, S.E., M. Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Sc selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
9. Kepada Orang tua tersayang dan tercinta yakni Bapak Abu Safra Tanjung dan Ibu Kurniawati Pohan yang menjadi alasan utama saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi dan untuk segala doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khusus nya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Medan, 6 April 2023

Penulis

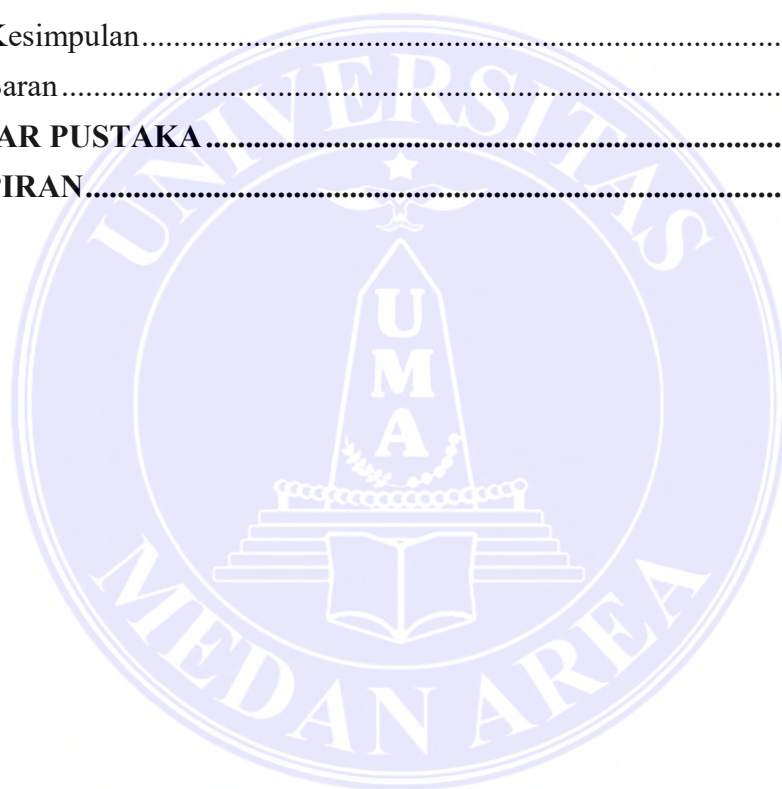
(Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tarif Pajak Efektif	9
2.1.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif	9
2.1.2 Tujuan Tarif Pajak Efektif	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Tarif Pajak Efektif	10
2.1.4 Indikator Tarif Pajak Efektif.....	13
2.2 <i>Debt to Assets Ratio</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	13
2.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	14
2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi keberhasilan <i>Debt to Assets Ratio</i>	16
2.2.4 Indikator <i>Debt to Assets Ratio</i>	19
2.3 Capital Intensity	20
2.3.1 Pengertian Capital Intensity	20
2.3.2 Indikator Capital Intensity	21
2.4 <i>Inventory Intensity</i>	21
2.4.1 Pengertian <i>Inventory Intensity</i>	21
2.4.2 Indikator <i>Inventory Intensity</i>	22
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka <i>Teoritis</i>	25

2.7	Hipotesis	26
2.7.1	Pengaruh dari Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Tarif Pajak Efektif	27
2.7.2	Pengaruh Hubungan capital intensity terhadap Tarif Pajak Efektif	27
2.7.3	Pengaruh Hubungan Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif	27
2.7.4	Pengaruh Hubungan Debt to Assets Ratio, Capital intensity dan Inventory intensity terhadap Tarif Pajak Efektif.	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian	29
3.1.1	Jenis Penelitian.....	29
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.1.3	Waktu Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel	31
3.3	Defenisi Operasional Variabel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.1	Jenis Data	35
3.4.2	Sumber Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3	Regresi Linier Berganda	37
3.6.3	Pengujian Hipotesis	38
3.6.5	Koefesien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1	Uji Normalitas.....	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas	45
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.4	Regresi Linear Berganda	48
4.5	Uji Hipotesis	49

4.5.1	Uji t	49
4.5.2	Uji F	51
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi	53
4.6	Pembahasan	54
4.6.1	Debt To Asset Ratio (X1) berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif	54
4.6.2	Capital Intensity (X2) berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif	55
4.6.3	Inventory Intensity (X3) berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektifitas	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan.....	25
Tabel 3.1	Rencana Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021	31
Tabel 3.3	Perhitungan Penentuan Sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021	33
Tabel 3.4	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021	33
Tabel 3.5	Defenisi Operasional.....	34
Tabel 4.1	Descriptive Statistics.....	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.4	Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

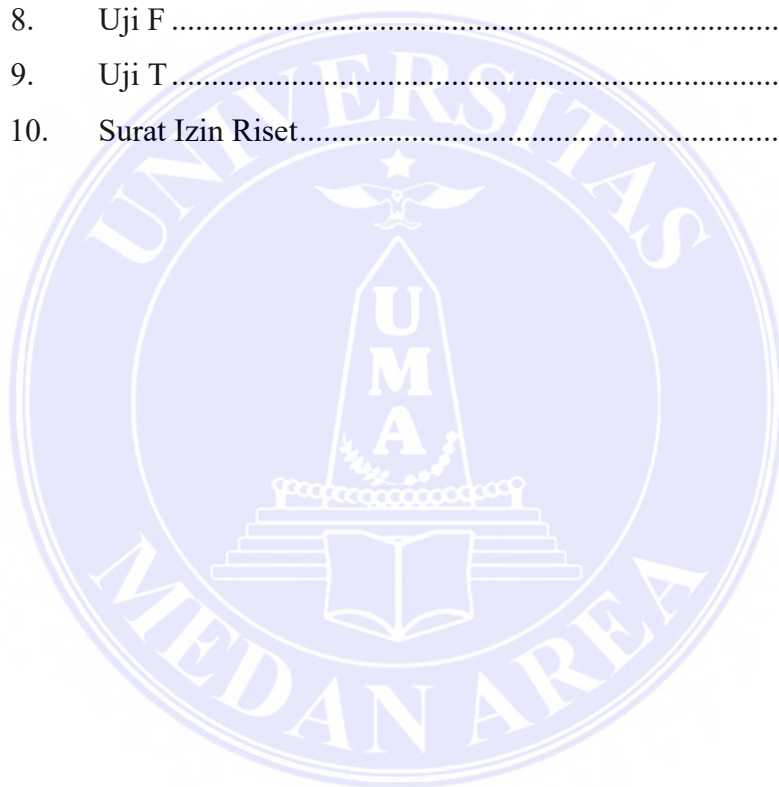
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	E Report ADES	6
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Uji t	39
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	40
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	45
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Master Data Sampel.....	63
2.	Uji Statistika.....	64
3.	Uji Regresi Linear Berganda	64
4.	Uji Normalitas.....	63
5.	Uji Multikolinearitas	64
6.	Uji Heteroskedastisitas.....	64
7.	Uji Koefisien Determinasi	65
8.	Uji F	66
9.	Uji T	67
10.	Surat Izin Riset.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah pembayaran wajib pada pemerintah terikat secara hukum kepada orang pribadi atau badan usaha yang tidak menerima imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk suatu keperluan pemerintah dan kesejahteraan rakyat. Pembayaran pajak adalah indikasi kewajiban pemerintah partisipasi wajib pajak secara langsung serta kolektif dalam memenuhi kewajiban perpajakan keuangan negara dan pembangunan nasional. Menurut falsafah hukum perpajakan, membayar pajak bukan hanya suatu kewajiban, tetapi hak setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembiayaan pemerintah serta pembangunan nasional.

Tanggung jawab pembayaran pajak mencerminkan kewajiban perpajakan Negara ialah milik anggota masyarakat untuk pemenuhan kewajiban tersebut. Hal tersebut sejalan dengan sistem self assessment yang diperkenalkan dalam sistem perpajakan di Indonesia. Negara dalam hal ini kantor pajak berkewajiban untuk memberi bimbingan/nasihat, dukungan serta pengawasan sesuai dengan mandatnya. Untuk menjalankan tugas tersebut Internal Revenue Service berupaya untuk melayani masyarakat sesuai dengan visi dan misi Internal Revenue Service.

Perusahaan menggunakan dasar dari penghasilan kena pajak dan tarif pajak yang berlaku menurut UU No. 36 Tahun 2008 untuk menghitung pajaknya. Menurut Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, didasarkan atas penghasilan bruto yang telah mengurangi biaya-biaya yang dimaksudkan untuk memperoleh, menagih, dan menerima penghasilan. Umumnya tarif pajak

dinyatakan pada persentase (Supramono, 2010). Pajak penghasilan di Indonesia diatur oleh UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 17(1)(b), 2(a) dan (b), Pasal 31E.

Untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan bisa dilihat bagaimana cara mengelola pajaknya dengan memperhatikan nilai tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Dimana, semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin rendah beban pajak yg dipikul oleh wajib pajak sehingga dapat menghemat pembayaran pajak perseroan.

Memiliki rencana pajak efektif memberi perusahaan gambaran tentang bagaimana administrasi pajak perusahaan bermaksud agar menangani kewajiban pajak perusahaan. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai tarif pajak efektif yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menerapkan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2010). Perusahaan dapat menggunakan beberapa faktor untuk menerapkan manajemen pajak dengan cara yang mengurangi pajak efektif (Hati, 2019).

Rasio leverage adalah *metrik* yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan utang (*financial leverage*). Jika perusahaan memiliki dana untuk membayar seluruh utangnya, sebaliknya jika total aset tidak mencukupi atau berada di bawah tingkat utang, maka perusahaan berada dalam keadaan “bangkrut” (Brigham & Houston, 2011).

Saat mengukur leverage, kami hanya menggunakan rasio utang terhadap ekuitas karena rasio ini menggunakan aset sebagai acuan utang perusahaan, yang mungkin memiliki risiko dan imbalan yang memengaruhi laba dan pajak perusahaan. Rasio utang terhadap aset adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa banyak aset dari perusahaan telah dibiayai dengan utang, atau berapa

besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen keuangan. Semakin tinggi rasio utang maka perusahaan akan sulit mendapatkan kredit tambahan karena ditakutkan perusahaan tidak sanggup menutupi hutang dengan asetnya. Sedangkan, semakin rendah rasio maka semakin sedikit pula persero yang dibayar dengan hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu strategi perusahaan agar meminimalkan beban pajak karena beberapa aset tetap mengalami penyusutan. Rasio intensitas modal menunjukkan jumlah investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Penyusutan aset tetap dibebankan kepada penyusutan dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Dwilopa, 2015).

Intensitas aset tetap adalah proporsi aset yang berisi barang-barang perusahaan agar menambah, biaya penyusutan yang diambil dari aset sebagai pengurang dari pendapatan. Jika nilai aset tinggi, maka keuntungan yang didapat lebih sedikit karena biaya penyusutan termasuk dalam aset tetap dan bisa mengurangi keuntungan. Pilihan investasi pada aset tetap dalam hal perpajakan dibuat dalam hal penyusutan. Bisnis yang memilih untuk berinvestasi pada properti, pabrik, dan peralatan dapat mengurangi biaya penyusutan sebagai biaya dari pendapatan yang dikurangkan. Biaya penyusutan merupakan beban yang dapat dikurangkan dengan laba kena pajak perusahaan, yang akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Mulyani, 2014).

Intensitas persediaan yang tinggi bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pengeluaran ini mengurangi laba bersih perusahaan serta mengurangi pajak yang dibayar perusahaan. Manajer berusaha meminimalkan beban tambahan persediaan jumlah besar agar laba perusahaan

tidak turun. Akan tetapi, manajer memaksimalkan biaya tambahan yang harus ditanggungnya guna mengurangi beban pajak perusahaan (Herjanto, 2007).

Perusahaan dibidang makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi sangat besar atas penerimaan pajak di Indonesia. Akan tetapi terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman berupaya agar melakukan praktik penghindaran pajak. Contoh dari perusahaan yang sudah melakukan upaya praktik penghindaran pajak ialah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2013, perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar. Perkara berawal ketika perusahaan tersebut mendirikan perusahaan baru dengan mengalihkan aset, passiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Hal tersebut dikatakan dapat melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, tapi dengan adanya pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang sebesar 1,3 miliar (www.gresnews.com).

Pada Tahun 2018, PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) penerbit air minum yang terpantau membukukan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48 % dari Rp52,96 miliar ke Rp38,24 miliar. Pada tahun lalu, perseroan juga membukukan pertumbuhan margin bersih sebesar 6,58 %. Uniknya pada tahun 2017, ADES berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih meski laba perusahaan direvisi menurun 1,25 % dari Rp 814,49 miliar ke Rp 804,3 miliar. Penjualan pada perusahaan mengalami turun drastis pada tahun lalu, karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47 % atau berjumlah Rp 308,74 miliar. Sedangkan, pada penjualan air minum tumbuh drastis 2,31 % atau

berjumlah Rp 495,54 miliar. Belum lagi rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat pesat dari 46,11 % menjadi 51,62 %.

Rasio beban pokok merupakan proporsi beban terhadap total pendapatan. Jika melihat kinerja *top line* (penjualannya) buruk dan pencapaian laba bersihnya bagus maka besar kemungkinan adanya sokongan dari efisiensi pembiayaan dan tambahan dari pendapatan lain. Tahun 2018, ADES berhasil menekan beban penjualan dan administrasinya, dimana jumlah biaya yang dikeluarkan menurun masing-masing 21,53 % dan 4,78 %. Di sisi lain, perseroan mampu membukukan tambahan pendapatan yang signifikan dari pendapatan bunga giro dan deposito berjangka yaitu akumulasi bunga telah diakui dalam pendapatan perusahaan. Pada tahun lalu, pendapatan ADES tumbuh 523,36 % atau Rp 1,86 miliar dari sebelumnya berjumlah Rp 304 juta. Peningkatan pendapatan keuangan tersebut ditopang oleh peningkatan total dana perseroan yang cukup meningkat empat kali lipat dibandingkan tahun 2017 yaitu Rp102,27 miliar.

Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88 % atau berjumlah Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh pertumbuhan pencatatan pada aset setara kas ADES, jika aset setara kas perusahaan tidak tumbuh mestinya total aset perusahaan justru berbalik menjadi negatif menjadi 9 %. Bisa dibayangkan kinerja ADES belum terlalu memuaskan dikarenakan pertumbuhan laba tidak dibantu oleh peningkatan penjualan malah melainkan pendapatan bunga dan penurunan biaya bukan di beban utama. Pelaku pasar juga sepertinya belum mengapresiasi kinerja ADES tahun lalu pasalnya pada penutupan saham hari ini, harga saham ADES terkoreksi 2,76 % menjadi Rp 1.055/unit, kendati *year to date* saham ADES naik 15% (www.cnbcindonesia.com).

Berikut grafik gambar dari pernyataan diatas :

(Sumber : Akashainternational.com)

Gambar 1.1



E Report ADES

Dengan latar belakang yang tertera, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul “**Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial pada tarif pajak efektif di industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Capital Intensity* mempengaruhi secara parsial atas tarif pajak efektif pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh secara parsial atas tarif pajak efektif pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt to Assets Ratio*, *Capital Intensity* serta *Inventory Intensity* sebagai simultan berpengaruh atas tarif pajak efektif di industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengkaji dan menganalisis, bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* secara parsial atas tarif pajak efektif di industri makanan serta minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. Mengkaji dan menganalisis, bagaimana pengaruh *Capital Intensity* secara parsial atas tarif pajak efektif di industri makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
3. Mengkaji dan menganalisis, bagaimana pengaruh *Inventory Intensity* secara parsial tarif pajak efektif pada industri makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
4. Mengkaji dan menganalisis, bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* secara simultan di tarif pajak efektif dalam industri makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian adalah kesempatan untuk berpartisipasi pada bidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat praktis, penelitian adalah bertujuan untuk sebagai kontribusi penelitian lanjutan akan datang.
3. Manfaat penulis, penelitian ini yaitu diharapkan bisa memperluas pengetahuan, pandangan agar lebih luas tentang manajemen keuangan dan khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tarif Pajak Efektif

2.1.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif

Efektifitas mengacu pada penggunaan kekayaan serta fasilitas sampai batas tertentu yang sengaja ditentukan agar menghasilkan barang serta jasa lebih cepat yang berlipat ganda untuk kegiatan yang dilakukan (Siagian, 2013). Tarif pajak efektif dihitung berdasarkan informasi keuangan yang disiapkan oleh perusahaan. Tarif pajak efektif adalah rasio yang kita bayarkan atas laba sebelum pajak perusahaan. Hal ini mengukur berdampak perubahan kebijakan perpajakan terhadap tarif pajak badan (Rachmithasari, 2015).

Tarif pajak efektif merupakan tarif yang memperlihatkan beban pajak aktual yang ditanggung wajib pajak menurut IBFD International Tax Glossary (2015). Artinya, tarif tidak saja memperhitungkan tarif berlandaskan undang-undang, namun ada bagian lain untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar. Cara menghitung TPE adalah beban pajak penghasilan (*tax expense*) dibagi pendapatan sebelum pajak. Nilai tarif pajak efektif baik menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2010).

2.1.2 Tujuan Tarif Pajak Efektif

Efisiensi mengacu pada sumber daya/kekayaan serta usaha pemenuhan kewajiban perpajakan baik dengan meminimalkan total pajak yang dibayarkan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan dan kemauan untuk membayar (Suandy, 2008).

Tujuan yang diharapkan pada efektif pajak yaitu (Pohan, 2013):

1. Minimalisasi kewajiban pajak yang akan dibayarkan.
2. Maksimalisasi keuntungan selepas pajak.
3. Meminimalkan kemunculan pajak sehubungan dengan inspeksi pajak oleh otoritas pajak.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, efektif serta praktis.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Tarif Pajak Efektif

Rata-rata bisnis di Indonesia mencoba memotong pajak rendah dengan melanggar peraturan hukum pajak. Menurut (Hati, 2019), perusahaan dapat menggunakan beberapa faktor untuk menerapkan manajemen pajak sedemikian rupa sehingga tarif pajak efektif turun. Ini termasuk *company size*, *leverage*, *profitabilitas* dan *investment incentives*.

1. *Company Size*

Company Size merupakan klasifikasi perusahaan berdasarkan total aset perusahaan.

2. *Leverage*

Leverage adalah ukuran berapa banyak keuangan perusahaan dengan hutang. Menggunakan banyak *leverage* penempatan perusahaan dalam risiko karena termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim, yaitu. perusahaan terjebak karena tingginya tingkat hutang dan sulit untuk membayar beban hutang.

3. Profitabilitas

Angka profitabilitas dapat digunakan saat membandingkan komponen yang berbeda dalam laporan keuangan yang berbeda, terutama neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi.

4. Insentif investasi

Intensitas aset tetap adalah rasio di mana aset tetap termasuk biaya tambahan untuk bisnis, yaitu biaya penyusutan aset tetap sebagai mengurangi pendapatan, jika aset tetap lebih gede maka keuntungan yang dihasilkan lebih sedikit karena aset tetap mengandung depresiasi yang dapat mengurangi keuntungan.

Sementara itu (Swingly & Sukartha, 2015), faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi keberhasilan tarif pajak efektif adalah:

1. Item Penangguhan Diskresioner

Laporan realisasi laba rugi menunjukkan pemrosesan klaim yang timbul berdasarkan pilihan, yang dapat berdampak langsung pada jumlah pajak korporasi. Pertama-tama, pendaftaran penghasilan sangat tinggi milik orang-orang yang dapat dikurangkan dari pajak, yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan, dapat dilakukan dengan mengurangi pendaftaran penghasilan tersebut.

2. Kompetensi pajak auditor

Keahlian perpajakan dari chartered accountant adalah kemampuan korporasi atau kelompok yang tujuannya melayani klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik perusahaan maupun perorangan. Hasil dari pengetahuan perpajakan adalah adanya strategi manipulasi pajak

3. Pajak Efektif

Tarif pajak efektif dipandang sebagai variabel yang memotivasi pihak yang terkena dampak untuk mengambil tindakan pengurangan pajak penghasilan badan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wajib pajak di perseroan sangat tinggi dan ditinjau oleh manajemen dan pemegang saham, yang memungkinkan untuk melakukan penggelapan pajak.

4. Prinsip akuntansi konservatif

Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi Konservatisme yaitu salah satu prinsip akuntansi. Akuntansi konservatif adalah polah akuntan ketika dihadapkan pada dua atau lebih pilihan saat menyusun laporan keuangan. Ketika ada lebih dari satu pilihan, sikap konservatif cenderung lebih memilih opsi yang tidak menambah kekayaan dan pendapatan yang banyak.

5. Kompensasi untuk kerugian pajak

Kompensasi Kerugian Pajak merupakan denda dibayar oleh wajib pajak yang mengalami defisit akibat pembukuan, yang akan dibayarkan pada tahun berjalan paling lama 5 tahun berturut-turut.

6. Nilai tetap

Cara untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan menurunkan pajak perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal ini mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah seperti dengan cara transfer atau yang lainnya agar pendapatan meningkat dan beban pajak berkurang.

2.1.4 Indikator Tarif Pajak Efektif

Efisiensi pajak merupakan menghitung alokasi penghasilan pajak yang dipakai dalam menutupi biaya pemungutan iuran yang terkait. Jumlah pajak dapat dijaga serendah mungkin agar mempertahankan laba dan likuiditas diharapkan dapat secara efektif. Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang telah digunakan oleh Darmadi (2013) sebagai berikut :

$$\text{TPE} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2 Debt to Assets Ratio

2.2.1 Pengertian Debt to Assets Ratio

Leverage adalah *metrik* untuk mengukur seberapa banyak kekayaan yang sudah dibiayai dengan hutang tersebut dengan semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi risiko perusahaan. Cara menghitung *Debt to Assets Ratio* yaitu total utang (*liability*) dibagi total aset, rasio ini mengukur berapa banyak kekayaan yang telah dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasionya, maka *leverage* yang dihasilkan besar dan berisiko bagi perusahaan tersebut.

Menurut (Hani, 2015), rasio *leverage* adalah *metrik* menghitung berapa bagian dari total kebutuhan keuangan yang dibiayai oleh hutang. Menurut (Kasmir, 2012), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah rasio total utang terhadap total aset. Maka berapa besar aset persero yang dibiayai oleh utang, serta seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen keuangan.

Sementara itu, (Sudana, 2016) mengatakan bahwa debt ratio atau rasio utang merupakan rasio utang yang menunjukkan sejauh mana pembiayaan perusahaan dibiayai oleh modal eksternal. DAR mengukur proporsi *derivatif* utang yang membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar *leverage* untuk membiayai investasi, yang juga berarti peningkatan risiko bisnis.

Oleh karena itu, laporan keuangan rasio hutang terhadap aset dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah total hutang yang dapat dijamin oleh jumlah total neraca atau untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditur untuk aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar risiko perusahaan, karena utang membebani perusahaan dengan tingkat bunga tetap.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Keuntungan kajian *leverage* adalah dimana penggunaan ekuitas atau hutang harus digunakan dalam beberapa perhitungan. Diketahui bahwa penggunaan ekuitas atau hutang memiliki efek tertentu pada perusahaan. Manajemen harus cerdas untuk mengelola *debt to asset rationya*. Pengontrol proporsional yang apik menawarkan kelebihan keuntungan bagi perseroan untuk menangani semua kemungkinan. Akan tetapi semua kebijakan bergantung pada tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Keuntungan dengan rasio solvabilitas atau rasio utang (Kasmir, 2012):

1. Analisis kemampuan perusahaan untuk melibatkan pihak lain.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pasti (misalnya pelunasan pinjaman dengan bunga).
3. Menganalisis keseimbangan antara aset, terutama aset tetap dan modal.

4. Menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal eksternal.
5. Menganalisis bagaimana hutang perusahaan mempengaruhi manajemen keuangan.
6. Menganalisis atau mengukur berapa banyak dari setiap jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisa berapa dana kredit yang akan segera dituntut.

Menurut (Kasmir, 2012), perusahaan memiliki beberapa tujuan dengan menggunakan rasio solvabilitas sebagai berikut :

1. Memperjelas kedudukan perseroan dalam kaitannya dengan kewajiban terhadap pihak lain (kreditur).
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen yang kongkrit (misalnya pembayaran pinjaman dengan bunga).
3. Menilai keseimbangan aset, terutama antara aset tetap dan modal.
4. Menganalisis sejauh mana aset perusahaan dieksploitasi.
5. Menelaah seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset.
6. Untuk memperkirakan atau mengukur berapa banyak dari setiap jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk memperkirakan berapa dana kredit yang akan langsung dibebankan.

2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi keberhasilan *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan biasanya memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi utang perseroan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio utang terhadap aset (DAR) adalah :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat dengan percaya diri mengambil lebih banyak hutang dan membayar biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktif

Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendapatkan pinjaman cenderung menggunakan leverage yang cukup.

3. Tuas pengoperasian

Semua hal dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi kecil dapat meningkatkan leverage keuangan karena interaksi operasi dan leverage keuanganlah yang memengaruhi penurunan penjualan, laba, dan arus kas bersih secara keseluruhan.

4. Tahap *eskalasi*

Ketika hal-hal lain berubah, perusahaan yang tumbuh lebih cepat akan membutuhkan banyak modal dari luar.

5. Kelangsungan hidup

Perusahaan dengan pengembalian investasi yang tinggi menggunakan leverage yang relatif kecil. Berkat hasil yang tinggi, perusahaan dapat membiayai sebagian besar pembiayaan dari dana sendiri.

Harta bersama yang digunakan oleh korporasi mungkin merupakan agunan yang baik, tetapi harta khusus tidak.

6. Pajak

Bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pajak, dan pengurangan ini lebih berharga bagi perusahaan dengan pajak tinggi. Jadi semakin tinggi tarif pajak perusahaan, semakin besar keuntungan leverage.

7. Instruksi

Dampak utang versus ekuitas pada tata kelola entitas dapat memengaruhi struktur modal. Artinya, jika manajemen saat ini memiliki hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membeli lebih banyak saham, manajemen dapat memilih hutang sebagai pembiayaan baru.

8. Sikap manajerial

Jika tidak ada bukti bahwa satu struktur modal akan mendorong harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal mana yang ketat, sehingga sikap manajer sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan.

9. Mempekerjakan pemberi pinjaman dan lembaga penilaian

Dalam hal ini, manajer memiliki analisisnya sendiri tentang leverage yang tepat untuk perusahaannya, tetapi seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan pemeringkat kredit sangat memengaruhi keputusan tentang struktur keuangan.

10. Persyaratan Pasar

Perubahan jangka panjang dan jangka pendek dalam kondisi pasar saham dan obligasi memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal optimal perusahaan.

11. Ruang internal perusahaan

Situasi dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal yang diinginkan.

12. Fleksibilitas perusahaan

Dalam ruang lingkup fleksibilitas keuangan, manajer harus dapat mempertimbangkan opsi yang berbeda saat memutuskan Struktur kapital mana yg digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2014) bahwa faktor-faktor penting yang menentukan rasio utang optimal (DAR) adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemasaran

Perusahaan dengan tingkat pendapatan yang konstan memiliki arus kas yang relatif seimbang, memungkinkan mereka untuk meminjam lebih banyak daripada perseroan dengan pendapatan yang tidak stabil.

2. Struktur aktif

Perusahaan dengan aset tetap yang besar dapat mengambil hutang dalam jumlah besar karena ia memiliki akses yang lebih mudah ke sumber keuangan dari pada perusahaan yang kecil. Dalam hal ini, jumlah aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan atas kewajiban perseroan.

3. Tingkat perkembangan perusahaan

Semakin cepat perusahaan berkembang, maka semakin baik kebutuhan pembiayaan untuk membiayai pembangunan. Semakin besar kebutuhan pembiayaan di masa depan, semakin besar juga keinginan perseroan untuk mengamankan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang berkembang harus dapat mengukur pertumbuhan tersebut dalam hal biaya penelitian dan pengembangan.

4. Kecakapan menciptakan keuntungan

Pada tahap sebelumnya, faktor krusial untuk memilih struktur modal dengan keuntungan yg besar yaitu perusahaan lebih senang memakai keuntungan untuk merogoh utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variasi keuntungan dengan proteksi pajak

Perusahaan dengan *volatilitas* keuntungan yang lebih rendah mampu menanggung beban utang dengan memberikan keuntungan berupa keringanan pajak.

6. Tingkat perseroan

Lebih mudah bagi perusahaan besar dan mapan untuk mengumpulkan modal di pasar saham daripada perusahaan yang kecil. Dikarenakan aksesibilitas yang mudah berarti lebih banyak fleksibilitas untuk perusahaan besar.

2.2.4 Indikator *Debt to Assets Ratio*

Cara untuk menentukan Debt to Assets Ratio menurut (Kasmir, 2017) yaitu sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Capital Intensity

2.3.1 Pengertian Capital Intensity

Capital merupakan istilah yang erat kaitannya dengan dunia usaha, bisnis, dan perusahaan. Umumnya, setiap orang yang akan memulai bisnis memerlukan modal untuk kelancaran usahanya, tanpa modal, suatu usaha tidak dapat berjalan apalagi berkembang. Karena itu, modal adalah hal yang sangat penting untuk keperluan suatu usaha atau bisnis baik itu dalam skala kecil, menengah maupun besar. Menurut (Munawir, 2010), Modal adalah hak atau bagian yang ditunjukkan dalam akun modal pemilik perusahaan (*capital stock*, surplus, akumulasi laba) atau kelebihan nilai aset perseroan atas semua kewajibannya.

Selain itu menurut (Riyanto, 2010) disebutkan bahwa modal adalah kekuatan untuk menggunakan barang modal, sedangkan barang modal adalah bahan yang ada di perusahaan dan belum digunakan. Jadi, modal adalah kelebihan aset atas kewajiban yang memiliki kekuatan untuk menggunakan barang modal.

Sementara itu (Wugler, 2012), teori intensitas modal merupakan teori yang menjelaskan bahwa kebijakan keuangan suatu perusahaan dalam menentukan kombinasi utang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase modal yang digunakan oleh masing-masing perusahaan. Modal yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari modal pinjaman dan modal ekuitas. Menurut (Finnerty, 2007), Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai operasional perusahaan.

2.3.2 Indikator Capital Intensity

Berdasarkan kajian yang dilakukan (Gemilang, Desi Nawang, 2016), intensitas modal adalah rasio aset tetap seperti peralatan rumah tangga, mesin dan berbagai *real estate* terhadap total neraca. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam aset berwujud (aset tetap). Perputaran investasi total apabila dibalik mengarah pada intensitas modal. Menurut (Sugiyono, 2012:59), Rumus untuk menentukan intensitas modal dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Inventory Intensity

2.4.1 Pengertian Inventory Intensity

Inventory intensity atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aset yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. (Gupta dan Newberry, 1997) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi cenderung memiliki pajak efektif yang tinggi.

Menurut (Sulistyanto, 2018), Persediaan adalah barang fisik perusahaan yang dijual kembali dalam operasi normal perusahaan (gudang produk) untuk diproses lebih lanjut sebelum dijual ke operasi normal perusahaan (gudang barang mentah). Intensitas persediaan merupakan salah satu komponen kekayaan, diukur dengan membandingkan total persediaan perusahaan dan jumlah aser.

Inventory intensity merupakan suatu ukuran untuk menentukan seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perseroan tinggi maka beban yang akan dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka et al, 2018).

Rasio *inventory intensity* menggambarkan hubungan antara barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang ada dan digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran efisiensi (Putri & Lautinia, 2016). Menurut (Andari dan Sukarta, 2017), perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang dapat menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan dana pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika keuntungan perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkatan beban pajak yang diterima (Andari dan Sukarta, 2017).

2.4.2 Indikator Inventory Intensity

Intensitas persediaan menggunakan perputaran persediaan yang diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan yang ada. Keadaan perusahaan yang baik dimana kepemilikan saham dan perputaran saham selalu seimbang, yaitu saat perputaran stok rendah, barang menumpuk dalam jumlah banyak di stok, sedangkan saat perputaran stok tinggi, barang yang tersisa di stok sedikit.

Menurut (Herry, 2016:183), *Inventory intensity* dapat diproksikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Inventory\ intensity = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terkait dengan penelitian ini telah dilakukan di masa lalu seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Prakoso, 2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Profitabilitas dan intensitas investasi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Rasio perputaran aset lancar berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
2	(Rodiyah, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif Sementara itu, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap tarif pajak efektif sebesar 52,13%. Pengaruh variabel independen yang dominan yaitu leverage dengan koefisien sebesar 44,31%, profitabilitas sebesar 7,39%. dan kepemilikan institusional sebesar 0,456%. Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Tarif Pajak Efektif
3	(Darmadi dan Zulaikha, 2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa	Ukuran perusahaan dampak negatif yang signifikan, hutang perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan, profitabilitas dan fasilitas perpajakan berpengaruh positif tidak signifikan

		Efek Indonesia Tahun 2011-2012	
4	(Puspita dan Febrianti, 2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak Indikator Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Ukuran perusahaan, laba atas investasi dan pertumbuhan pendapatan mempengaruhi penggelapan pajak. <i>Leverage</i> , intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.
5	(Putri & Lautania, 2016)	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Ownershipstructure</i> Dan <i>Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh secara gabungan terhadap Tarif Pajak Efektif perusahaan manufaktur periode 2011-2014.

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian sebelumnya. Berikut ini akan dijelaskan persamaan dan perbedaan pengkajian saya dengan pengkaji sebelumnya yang dipilih salah satu diantara tabel diatas dengan kriteria yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini meneliti tentang manfaat informasi pajak terhadap tarif pajak efektif di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Penelitian terdahulu yang saya pilih yaitu (Putri & Lautania, 2016) yang berjudul Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownershipstructure* Dan *Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), dari sini dapat disimpulkan bahwa rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan

profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan industri periode 2011-2014.

Berikut ini adalah perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan

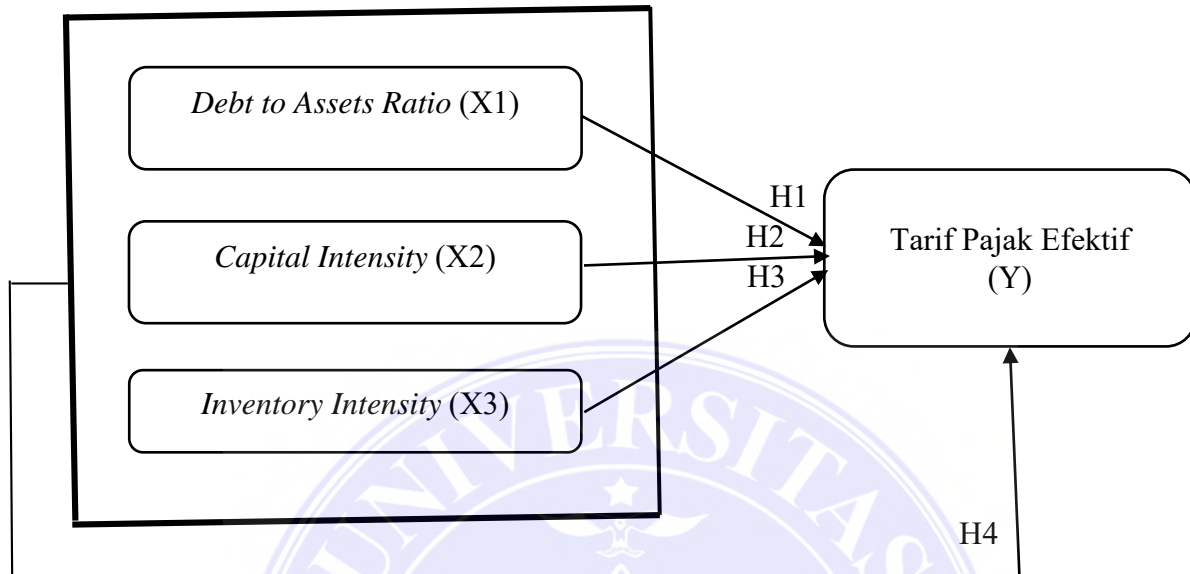
Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memakai variabel <i>Ownershipstructure</i>, sedangkan penelitian ini tidak ada. 2. Penelitian ini memakai variabel Debt To Assets Ratio, sedangkan penelitian terdahulu tidak ada. 3. Penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan makanan dan minuman. 4. Penelitian terdahulu meneliti periode 4 tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini meneliti periode 2017-2021.
Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil sumber data di Bursa Efek Indonesia. 2. Mengukur <i>Capital Intensity</i>, dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap ETR. 3. Teknik pengumpulan data yang sama menggunakan teknik dokumenter.

2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka *konseptual/teoritis* adalah hubungan atau keterkaitan antara satu teori dengan teori lain dari masalah yang sedang dipelajari. Kerangka *teoritis* tersebut berguna untuk menghubungkan atau mendeskripsikan secara detail topik pembahasan. Kerangka ini bersumber dari ilmu pengetahuan atau teori, yang dijadikan landasan teori akan dikaitkan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat permasalahan yang dianggap penting yang terkait pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap tarif pajak efektif pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan,

sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tarif pajak efektif. Skema kerangka penganalisis ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pengertian tentatif untuk pola karakter atau keadaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2018), hipotesis adalah jawaban awal dari suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Jawaban tentatif dikatakan ada karena hipotesis pada hakekatnya merupakan jawaban atas suatu masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, sedangkan kebenaran hipotesis harus diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah :

2.7.1 Pengaruh dari Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Tarif Pajak Efektif

Debt to Asset Ratio sebagai rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan untuk operasional perusahaan jangka panjang. Semakin besar hutang perusahaan, maka akan menimbulkan biaya hutang yang semakin tinggi. Selain itu, biaya hutang yang muncul menjadi biaya yang dapat mengurangi tingkat beban pajak perusahaan sebagai bentuk insentif pajak atas bunga pinjaman. Penelitian (Swingly Calvin Swingly & Sukartha, 2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif.

H1 : DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.7.2 Pengaruh Hubungan capital intensity terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum dan Zulaikha, 2013) menemukan bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.7.3 Pengaruh Hubungan Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif

Perusahaan dengan tingkat inventory intensity yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andary dan Sukarta, 2017).

Semakin besar (kecil) proposi aset tetap terhadap total aset maka semakin kecil

(besar), TPE (tarif pajak efektif) yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan karena biaya depresiasi aset tetap bisa dijadikan tax shield dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan argumen proposi sediaan terhadap total aset, dimana semakin besar inventory intensity maka semakin besar pula TPE (tarif pajak efektif) perusahaan, karena sediaan tidak dapat diperlakukan sebagai tax shield seperti halnya aset tetap.

H3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.7.4 Pengaruh Hubungan Debt to Assets Ratio, Capital intensity dan Inventory intensity terhadap Tarif Pajak Efektif.

Penelitian ini akan membandingkan pengaruh ketiga faktor ini untuk mengetahui apakah jika digabungkan akan memberikan pengaruh terhadap effective tax rate sehingga diajukan hipotesis dasar.

H4 : *Debt to Assets Ratio, Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa jenis asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017:57), Jenis Asosiatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana hubungan di antara dua maupun lebih variabel .

Penelitian dilakukan agar menguji pengaruh debt to assets ratio, intensitas modal, serta intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif perusahaan makanan, minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta berfokus kepada makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data dikumpulkan dari tahun 2017 hingga 2021. Alamat kantor BEI Medan adalah Jl. Juanda Baru No.5-6A, Medan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Periode penelitian yaitu April 2022 hingga Januari 2023. Rencana aksi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	2022									2023
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Akumulasi Data dan Pengolahan										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Seminar Hasil										
8	Pengajuan Sidang Meja Hijau										

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah kelompok yang memiliki kesamaan dalam satu maupun lebih cara merupakan masalah utama penelitian. Menurut (Juliandi, et al., 2015), populasi merupakan penjumlahan kepada seluruh elemen daerah penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2021 sebanyak 34 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara jelas serta lengkap lalu dianggap sebagai populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu serta tujuannya untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penulis memilih sampel berdasarkan kajian karakteristik sampel yang telah disesuaikan pada kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode pelaporan 2017-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian di tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan memperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	1
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	2
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	3
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	4
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X

10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	✓	✓	✓	5
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	6
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	8
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	9
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	10
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	11
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	12
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	13
27	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	14
28	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	✓	15
29	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X	X	X	X
30	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	X	X	X	X
31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	X	X	X	X
32	TAYS	Jaya Swarasa Agung	X	X	X	X
33	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	X	X	X	X
34	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	X	X	X	X

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria sampling di atas, 15 perusahaan diambil dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Perhitungan Penentuan Sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2017 sampai tahun 2021

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	34
2	Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>)	(9)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian 2017-2021	(10)
Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian		15
Jumlah Data Observasi (15 Perusahaan x 5 Tahun)		75

Berikut adalah pilihan perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ADES	Akasha Wira International Tbk
12	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah indikasi bagaimana variabel diukur agar mengetahui apakah pengukuran itu baik ataupun buruk pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstruk ataupun karakteristik yang akan dipelajari sehingga menjadi besaran terukur. Definisi operasional variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen serta kemudian dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif, dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tarif pajak efektif (Y)	Rasio pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak pada periode tertentu. (Dittmer dan Keefe, 2011)	Tarif Pajak Efektif = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>Sumber: (Damayanti dan Gazali, 2017)</i>	Rasio
2	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. (Fahmi, 2014: 72)	<i>Debt to Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber: (Kasmir, 2013:155)</i>	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (X2)	Seberapa besar perusahaan melakukan investasi asset perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan. (Noviari, 2017)	<i>Capital Intensity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber: (Gemilang, Desi Nawang, 2012)</i>	Rasio
4	<i>Inventory Intensity</i> (X3)	Suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. (Latifah, Nofiah Umi, 2018)	<i>Inventory Intensity</i> = $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber: (Herry, 2016:183)</i>	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Materi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga dapat bersifat numerik ataupun diukur dari laporan keuangan periode penelitian tahun 2017-2021.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan makanan dan minuman tahun 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah penggunaan teknik dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2018) analisis data kuantitatif ialah analisis data yang mengandung angka ataupun angka tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji penerimaan regresi berganda klasik bertujuan agar mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model terbaik. Jika model tersebut merupakan model yang baik, maka hasil analisis regresi harus digunakan sebagai rekomendasi agar memperoleh informasi ataupun memecahkan masalah praktis. (Sugiyono, 2018). Syarat uji penerimaan klasik merupakan uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan agar mengetahui apakah variabel dependen serta independen pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data pada model regresi penelitian biasanya normal.

Kriteria dalam menentukan apakah data normal atau tidak tercermin pada nilai *probabilitas*. Data normal ketika skor *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) > 0.05 ($\alpha = 5\%$).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan agar mengetahui apakah dapat ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi linier, dengan syarat:

1. Jika nilai tolerance $< 0 > 5$, maka terjadi masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai tolerance $> 0,5$ atau value inflation factor (VIF) < 5 , tidak ada multikolinearitas yang serius.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah residual yang diperoleh pada pengamatan kedua memiliki varians yang tidak sama dalam model regresi. Metode informasi untuk uji heteroskedastisitas ialah dispersi. Basis keputusan adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti B. Titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (riak, melebar, lalu menyempit) hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Digunakan meramalkan rasio utang terhadap nilai, rasio intensitas modal, serta intensitas persediaan di periode sebelumnya tarif pajak efektif naik ataupun turun. Menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = (tarif pajak efektif)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = (*Debt to Assets Ratio*)

X_2 = (*Capital Intensity*)

X_3 = (*Inventory Intensity*)

ε = Standart Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018), Hipotesis merupakan dugaan ataupun jawaban tentatif atas pertanyaan diajukan dalam perumusan masalah penelitian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh pada prediksi penelitian sebelumnya sebagai acuan agar membuktikan uji hipotesis berguna mengetahui apakah ada hubungan antara X1, X2 dan X3 yang mempengaruhi Y secara parsial ataupun simultan. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan, yaitu uji-t dan uji-f.

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan pada penelitian ini agar mengetahui kemampuan pada masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

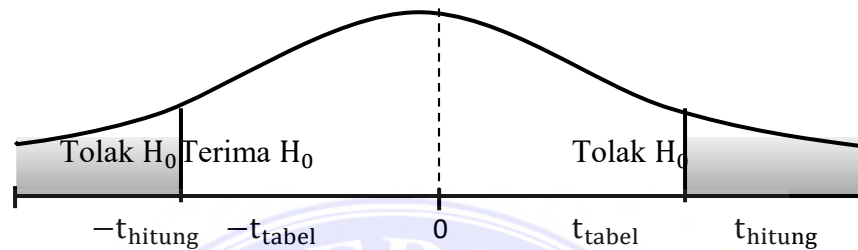
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Uji t

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

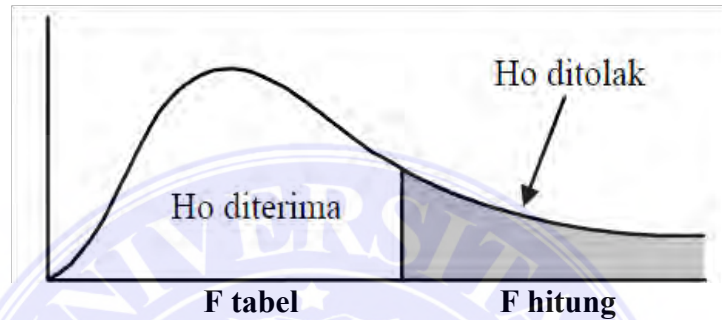
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R-squared menunjukkan bagaimana nilai variabel independen mempengaruhi variasi nilai variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Semakin dekat nilai R-squared dengan 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menganalisis rasio antara Debt to Assets Ratio, Capital Intensity dan Inventory Intensity di bawah tarif pajak efektif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio berpengaruh positif atau searah terhadap tarif pajak efektif. Variabel leverage memberikan kontribusi terhadap variabel dependen tarif pajak efektif (ETR). Dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap tarif pajak efektif (ETR).
2. Pengaruh Capital Intensity berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Variabel terikatnya adalah tarif pajak efektif (ETR). Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap tarif pajak efektif (ETR).
3. Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Variabel terikatnya adalah tarif pajak efektif (ETR). Dapat disimpulkan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (ETR).
4. Berdasarkan penelitian diatas, diperoleh Uji t yang nilai signifikannya untuk Debt to Assets Ratio (DAR) sebesar 0,028, Capital Intensity (CI) sebesar 0,000 dan Inventory Intensity (II) sebesar 0,671 yang artinya nilai signifikannya DAR dan CI menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 atau kurang dari 5%, sedangkan untuk II lebih besar dari 0,05 atau lebih besar

dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Debt to Assets Ratio (DAR), Capital Intensity (CI) secara simultan mempengaruhi tarif pajak efektif dan Inventory Intensity (II) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

5.2 Saran

Saran yang berdasarkan dari penelitian ini sesuai dengan kesimpulan yang diatas adalah :

1. Berdasarkan hasil kajian diatas, Tarif Pajak Efektif dipengaruhi oleh Debt to Assets Ratio, Capital Intensity dan Inventory Intensity. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan penggunaan masing-masing rasio untuk meningkatkan laba dan meningkatkan tarif pajak yang efektif.
2. Berdasarkan hasil kajian diatas, Inventory Intensity diketahui berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan disarankan untuk tidak menjaga tingkat perputaran persediaan terlalu rendah agar bisa menjaga permintaan variabel ketika membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmini, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, rofitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anindyka, D. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). E-Proceeding of Management.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr), 3(2), 371–379.
- Ayu Seri Andhari, P., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi., Iqbal, N., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4), 1-12.
- Dewi, I. A. A. W., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Corporate Social Responsibility Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(3), 1943–1969. <https://doi.org/ISSN : 2302-8556>
- Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi.
- Fernández, R., elena, A. M., & Antonio. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*.

- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *SKRIPSI*, 1–121.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa Dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajaks Penghasilan Pasal 21 Di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2). 123-133.
- Hartono, L. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor Makanan dan Minuman dan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empires Pada KPP Pratama Medan Petisah). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 65-72.
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*, 1(3), 115-121.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti*, 1(1), 1-18.

- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 75-89.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodiyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swingly., & Sukartha. (2015). *Perpajakan Indonesia*. SalembaEmpat, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008
- Wulandari, M., & Dovi, S. (2010). Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Manajemen Bisnis. Politeknik Negeri Batam* 3(2), 125-138.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Master Data Sampel dan Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	1
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	2
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	3
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	4
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	✓	✓	✓	5
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	6
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	8
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	9
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	10
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	11
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	12
26	ULTJ	PT. Ultarajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	13
27	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	14
28	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	✓	15
29	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X	X	X	X
30	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	X	X	X	X

31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	X	X	X	X
32	TAYS	Jaya Swarasa Agung	X	X	X	X
33	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	X	X	X	X
34	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	X	X	X	X

Sumber : www.idx.com

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ADES	Akasha Wira International Tbk
12	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber : www.idx.com

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tarif pajak efektif (Y)	Rasio pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak pada periode tertentu. (Dittmer dan Keefe, 2011)	Tarif Pajak Efektif = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Damayanti dan Gazali, 2017)	Rasio
2	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. (Fahmi, 2014: 72)	<i>Debt to Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Kasmir, 2013:155)	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (X2)	Seberapa besar perusahaan melakukan investasi asset perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan. (Noviari, 2017)	<i>Capital Intensity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Gemilang, Desi	Rasio

			<i>Nawang, 2012)</i>	
4	<i>Inventory Intensity</i> (X3)	Suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. (Latifah, Nofiah Umi, 2018)	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber: (Herry, 2016:183)</i>	Rasio

Tabulasi Data

Tarif Pajak Efektif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Beban PPh	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	Rp 12.853.000.000	Rp 51.095.000.000	0,25155103
			2018	Rp 17.102.000.000	Rp 70.060.000.000	0,24410505
			2019	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
			2020	Rp 32.130.000.000	Rp 167.919.000.000	0,19134225
			2021	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	2017	Rp 15.325.000.000	Rp 61.016.000.000	0,25116363
			2018	Rp 21.314.000.000	Rp 71.781.000.000	0,29693094
			2019	Rp 19.884.000.000	Rp 83.905.000.000	0,2369823
			2020	Rp 12.219.000.000	Rp 69.312.000.000	0,17628982
			2021	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	Rp 14.962.380.915	Rp 58.384.115.529	0,25627486
			2018	Rp 22.091.487.874	Rp 84.038.783.563	0,26287253
			2019	Rp 22.776.643.675	Rp 99.535.473.132	0,22882941
			2020	Rp 12.770.532.085	Rp 56.816.360.398	0,22476857
			2021	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	Rp 35.775.052.527	Rp 143.195.939.366	0,24983287
			2018	Rp 30.745.155.584	Rp 123.394.812.359	0,24916084
			2019	Rp 69.673.049.453	Rp 285.132.249.695	0,24435345
			2020	Rp 51.052.197.134	Rp 232.864.791.126	0,21923536

			2021	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	Rp 12.168.654.426	Rp 62.342.385.255	0,19519071
			2018	Rp 18.095.077.841	Rp 81.356.830.315	0,22241621
			2019	Rp 41.586.377.844	Rp 172.342.839.552	0,24130029
			2020	Rp 35.841.322.490	Rp 168.613.556.985	0,21256489
			2021	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,23864802
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	Rp 89.240.218.000	Rp 369.012.853.000	0,24183499
			2018	Rp 103.118.133.000	Rp 441.248.118.000	0,23369648
			2019	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
			2020	Rp 41.238.718.000	Rp 164.704.480.000	0,25038006
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017	Rp 16.420.307.909	Rp 64.384.420.849	0,25503542
			2018	Rp 30.627.161.799	Rp 120.822.298.064	0,25348932
			2019	Rp 38.455.949.448	Rp 142.179.083.420	0,27047544
			2020	Rp 12.836.262.144	Rp 50.874.681.549	0,2523114
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2017	Rp 1.663.388.000.000	Rp 5.206.561.000.000	0,31947921
			2018	Rp 1.788.004.000.000	Rp 6.446.785.000.000	0,27734817
			2019	Rp 2.076.943.000.000	Rp 7.436.972.000.000	0,27927267
			2020	Rp 2.540.073.000.000	Rp 9.958.647.000.000	0,25506206
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 2.513.491.000.000	Rp 7.658.554.000.000	0,32819394
			2018	Rp 2.485.115.000.000	Rp 7.446.966.000.000	0,33370839
			2019	Rp 2.846.668.000.000	Rp 8.749.397.000.000	0,32535591
			2020	Rp 3.674.268.000.000	Rp 12.426.334.000.000	0,29568399
			2021	Rp 3.674.268.000.000	Rp 12.426.334.000.000	0,29568399
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	Rp 555.930.772.581	Rp 2.186.884.603.474	0,2542113
			2018	Rp 621.507.918.551	Rp 2.381.942.198.855	0,26092485

			2019	Rp 665.062.374.247	Rp 2.704.466.581.011	0,24591259
			2020	Rp 585.721.765.291	Rp 2.683.890.279.936	0,21823611
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	2017	Rp 50.783.313.391	Rp 186.147.334.530	0,27281247
			2018	Rp 59.764.888.552	Rp 186.936.324.915	0,3197072
			2019	Rp 110.580.263.193	Rp 347.098.820.613	0,31858438
			2020	Rp 58.252.744.699	Rp 160.357.537.779	0,36326789
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	Rp 5.880.557.363	Rp 31.761.022.154	0,18515013
			2018	Rp 4.932.821.175	Rp 20.887.453.647	0,23616192
			2019	Rp 986.032.677	Rp 5.163.201.735	0,19097311
			2020	Rp 3.253.020.233	Rp 13.568.762.041	0,23974333
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	Rp 4.399.850.008	Rp 27.370.565.356	0,16075116
			2018	Rp 7.613.548.091	Rp 39.567.679.343	0,19241836
			2019	Rp 11.838.578.678	Rp 56.782.206.578	0,20849099
			2020	Rp 13.153.736.835	Rp 55.673.983.557	0,23626362
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
14	STTP	Siantar Top Tbk	2017	Rp 72.521.739.769	Rp 288.545.819.603	0,25133526
			2018	Rp 69.605.764.156	Rp 324.694.650.175	0,21437299
			2019	Rp 124.452.770.582	Rp 607.043.293.422	0,20501465
			2020	Rp 144.978.315.572	Rp 773.607.195.121	0,18740559
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168
15	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding	2017	Rp 314.550.000.000	Rp 1.026.231.000.000	0,30650994
			2018	Rp 247.411.000.000	Rp 949.018.000.000	0,26070212
			2019	Rp 339.494.000.000	Rp 1.375.359.000.000	0,24684028
			2020	Rp 311.851.000.000	Rp 1.421.517.000.000	0,21937902
			2021	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,22942168

Debt To Asset Ratio

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	Rp 451.785.946.000	Rp 1.531.365.558.000	0,29502162
			2018	Rp 2.341.155.131.870	Rp 4.612.562.541.064	0,50756063
			2019	Rp 2.762.162.069.572	Rp 15.226.009.210.657	0,18141077
			2020	Rp 61.554.005.181	Rp 167.062.795.608	0,36844831
			2021	Rp 229.729.000.000	Rp 2.987.614.000.000	0,0768938
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	2017	Rp 524.586.078.000	Rp 1.640.886.147.000	0,31969682
			2018	Rp 3.523.628.217.406	Rp 6.096.148.972.533	0,57800888
			2019	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2020	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2021	Rp 262.333.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,08306414
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2018	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2019	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2020	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2021	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2018	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2019	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2020	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2021	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	Rp 2.437.126.989.832	Rp 7.869.975.060.326	0,30967404
			2018	Rp 472.680.346.662	Rp 2.445.143.511.801	0,19331395
			2019	Rp	Rp	0,61183503

				11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	
			2020	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2021	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2018	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2019	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
			2020	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2021	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2018	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2019	Rp 262.333.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,08306414
			2020	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2021	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2017	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2018	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2019	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
			2020	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2021	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2018	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2019	Rp 262.333.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,08306414
			2020	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2021	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2018	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2019	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2020	Rp 262.333.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,08306414
			2021	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638

11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	2017	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2019	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2020	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
			2021	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2019	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2020	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2021	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2018	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2019	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
			2020	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2021	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
14	STTP	Siantar Top Tbk	2017	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.416.335	0,16382814
			2018	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2019	Rp 50.707.930.330	Rp 159.563.931.041	0,31779068
			2020	Rp 262.333.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,08306414
			2021	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638
15	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding	2017	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,64521056
			2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,15714642
			2019	Rp 68.129.603.054	Rp 187.057.163.854	0,36421809
			2020	Rp 435.014.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,13033627
			2021	Rp 482.559.876.000	Rp 1.682.821.739.000	0,28675638

Capital Intensity

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset tetap	Total Aset	CI
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	Rp 462.398.464.000	Rp 840.236.000.000	0,55031975
			2018	Rp 1.705.825.082.776	Rp 881.275.000.000	1,93563313
			2019	Rp 5.653.479.442.760	Rp 822.375.000.000	6,87457601
			2020	Rp 83.956.352.140	Rp 958.791.000.000	0,08756481
			2021	Rp 1.193.489.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0,40602377
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	2017	Rp 2.200.723.433.147	Rp 3.392.980.000.000	0,64861079
			2018	Rp 1.010.618.633.614	Rp 2.999.767.000.000	0,33689904
			2019	Rp 10.157.586.000.000	Rp 2.963.007.000.000	3,42813432
			2020	Rp 50.707.930.330	Rp 1.211.184.522.659	0,0418664
			2021	Rp 262.333.000.000	Rp 1.004.275.813.783	0,26121609
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	Rp 465.230.546.000	Rp 1.057.529.235.985	0,43992216
			2018	Rp 2.434.058.756.550	Rp 1.086.873.666.641	2,23950477
			2019	Rp 6.573.500.766.371	Rp 1.392.636.444.501	4,72018436
			2020	Rp 81.199.618.735	Rp 1.168.956.042.706	0,06946336
			2021	Rp 1.529.297.000.000	Rp 1.393.079.542.074	1,09778154
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	Rp 2.385.536.444.634	Rp 1.566.673.828.068	1,52267588
			2018	Rp 1.085.328.597.868	Rp 660.917.775.322	1,64215374
			2019	Rp	Rp	13,1482585

				10.964.778.000.000	833.933.861.594	
			2020	Rp 479.449.367.000	Rp 1.245.144.303.719	0,38505526
			2021	Rp 4.090.880.591.619	Rp 1.310.940.121.622	3,12057013
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	Rp 7.497.917.758.643	Rp 1.340.842.765.000	5,59194408
			2018	Rp 478.184.000.000	Rp 1.523.517.170.000	0,31386847
			2019	Rp 447.249.000.000	Rp 1.425.983.722.000	0,31364243
			2020	Rp 405.448.000.000	Rp 1.225.580.913.000	0,33082108
			2021	Rp 351.626.000.000	Rp 576.963.542.579	0,60944232
6	DLTA	Delta Djakarta TBk	2017	Rp 1.863.833.000.000	Rp 758.846.556.031	2,4561395
			2018	Rp 1.871.467.000.000	Rp 848.676.035.300	2,20516065
			2019	Rp 1.808.968.000.000	Rp 906.924.214.166	1,9946187
			2020	Rp 1.699.087.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,05373539
			2021	Rp 349.597.825.148	Rp 34.367.153.000.000	0,01017244
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017	Rp 214.497.825.924	Rp 38.709.314.000.000	0,00554125
			2018	Rp 208.167.764.816	Rp 103.588.325.000.000	0,00200957
			2019	Rp 237.711.417.828	Rp 87.939.488.000.000	0,00270312
			2020	Rp 212.312.805.803	Rp 96.537.796.000.000	0,00219927
			2021	Rp 200.024.117.988	Rp 96.198.559.000.000	0,00207928
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2017	Rp 195.283.411.192	Rp 163.136.516.000.000	0,00119706
			2018	Rp 204.186.009.945	Rp 2.510.078.000.000	0,08134648
			2019	Rp 408.954.285.257	Rp 2.889.501.000.000	0,14153111
			2020	Rp 550.478.901.276	Rp 2.896.950.000.000	0,19002016
			2021	Rp 926.961.764.182	Rp 2.907.425.000.000	0,31882568

9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 993.154.588.208	Rp 14.915.849.800.251	0,06658384
			2018	Rp 89.978.944.000	Rp 17.591.706.426.634	0,00511485
			2019	Rp 90.191.394.000	Rp 19.037.918.806.473	0,00473746
			2020	Rp 85.234.517.000	Rp 19.777.500.514.550	0,00430967
			2021	Rp 79.117.279.000	Rp 4.559.573.709.411	0,0173519
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	Rp 169.755.333.788	Rp 4.393.810.380.883	0,03863511
			2018	Rp 263.407.043.489	Rp 4.682.083.844.951	0,05625851
			2019	Rp 353.945.662.234	Rp 4.452.166.671.985	0,07949964
			2020	Rp 379.776.240.198	Rp 1.623.027.475.045	0,23399249
			2021	Rp 8.120.254.000.000	Rp 1.771.365.972.009	4,58417635
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	2017	Rp 10.741.622.000.000	Rp 1.820.383.352.811	5,90074722
			2018	Rp 11.342.412.000.000	Rp 1.768.660.546.754	6,41299543
			2019	Rp 13.351.296.000.000	Rp 636.284.210. 210	#VALUE!
			2020	Rp 39.492.287.000.000	Rp 747.293.725.435	52,8470743
			2021	Rp 42.388.236.000.000	Rp 790.845.543.826	53,5986279
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	Rp 43.072.504.000.000	Rp 773.863.042.440	55,6590787
			2018	Rp 45.862.919.000.000	Rp 2.342.432.443.196	19,5791854
			2019	Rp 1.364.086.000.000	Rp 2.631.189.810.030	0,51842934
			2020	Rp1.479.447.000.000	Rp 2.881.563.083.954	0,51341822
			2021	Rp3.988.757.428.380	Rp 3.448.995.059.882	1,15649845
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	Rp4.258.300.525.120	Rp 5.186.940.000.000	0,82096583
			2018	Rp4.674.963.819.225	Rp 5.555.871.000.000	0,84144571
			2019	Rp6.043.201.970.326	Rp 6.608.422.000.000	0,91446974
			2020	Rp1.993.663.314.016	Rp 8.754.116.000.000	0,22774011

			2021	Rp2.222.133.112.899	Rp 4.393.810.380.883	0,5057417
14	STTP	Siantar Top Tbk	2017	Rp2.540.413.874.692	Rp 4.682.083.844.951	0,54258188
			2018	Rp2.434.486.072.405	Rp 4.452.166.671.985	0,54680928
			2019	Rp485.558.490.029	Rp 1.623.027.475.045	0,29916837
			2020	Rp582.660.258.194	Rp 1.771.365.972.009	0,32893274
			2021	Rp602.802.562.379	Rp 1.820.383.352.811	0,33114045
15	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding	2017	Rp440.748.401.586	Rp 1.768.660.546.754	0,24919898
			2018	Rp311.810.228.981	Rp 636.284.210.210	0,49004867
			2019	Rp323.244.348.971	Rp 747.293.725.435	0,43255328
			2020	Rp360.346.292.384	Rp 790.845.543.826	0,45564686
			2021	Rp354.930.905.744	Rp 773.863.042.440	0,45864822

Inventory Intensity

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total Persediaan	Total Aset	II
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	Rp 107.977.000.000	Rp 840.236.000.000	0,12850794
			2018	Rp 109.137.000.000	Rp 881.275.000.000	0,12383989
			2019	Rp 78.755.000.000	Rp 822.375.000.000	0,09576531
			2020	Rp 80.118.000.000	Rp 958.791.000.000	0,08356149
			2021	Rp 442.334.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0,15048159
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	2017	Rp 675.596.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0,19911582
			2018	Rp 495.570.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,16520283
			2019	Rp 511.382.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,17258886
			2020	Rp 151.777.634.348	Rp 1.211.184.522.659	0,12531339

			2021	Rp 166.906.099.156	Rp 1.004.275.813.783	0,16619548
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	Rp 171.000.649.858	Rp 1.057.529.235.985	0,16169827
			2018	Rp 138.318.505.104	Rp 1.086.873.666.641	0,12726273
			2019	Rp 415.268.436.704	Rp 1.392.636.444.501	0,29818869
			2020	Rp 332.754.905.703	Rp 1.168.956.042.706	0,2846599
			2021	Rp 262.081.626.426	Rp 1.393.079.542.074	0,18813113
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	Rp 326.172.666.133	Rp 1.566.673.828.068	0,20819437
			2018	Rp 64.177.396.909	Rp 660.917.775.322	0,09710345
			2019	Rp 94.918.120.811	Rp 833.933.861.594	0,11381972
			2020	Rp 100.220.176.995	Rp 1.245.144.303.719	0,0804888
			2021	Rp 101.777.866.019	Rp 1.310.940.121.622	0,07763731
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	Rp 178.863.917.000	Rp 1.340.842.765.000	0,13339664
			2018	Rp 205.396.087.000	Rp 1.523.517.170.000	0,13481705
			2019	Rp 207.460.611.000	Rp 1.425.983.722.000	0,14548596
			2020	Rp 185.922.488.000	Rp 1.225.580.913.000	0,15170152
			2021	Rp 71.875.799.840	Rp 576.963.542.579	0,12457598
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	Rp 142.212.647.161	Rp 758.846.556.031	0,18740633
			2018	Rp 156.029.530.465	Rp 848.676.035.300	0,18385052
			2019	Rp 146.626.605.836	Rp 906.924.214.166	0,1616746
			2020	Rp 3.261.635.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,1031526
			2021	Rp 4.001.277.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,11642736
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017	Rp 3.840.690.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,09921876
			2018	Rp 4.586.940.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,04428047

			2019	Rp 9.792.768.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,11135803
			2020	Rp 11.644.156.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,12061759
			2021	Rp 9.658.705.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,10040384
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2017	Rp 11.150.432.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,06835031
			2018	Rp 171.620.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,06837238
			2019	Rp 172.217.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0,05960095
			2020	Rp 165.633.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,05717496
			2021	Rp 171.037.000.000	Rp 2.907.425.000.000	0,05882766
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 1.825.267.160.976	Rp 14.915.849.800.251	0,12237098
			2018	Rp 3.351.796.321.991	Rp 17.591.706.426.634	0,19053276
			2019	Rp 2.790.633.951.514	Rp 19.037.918.806.473	0,14658293
			2020	Rp 2.805.111.592.211	Rp 19.777.500.514.550	0,14183347
			2021	Rp 50.264.253.248	Rp 4.559.573.709.411	0,01102389
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	Rp 65.127.735.601	Rp 4.393.810.380.883	0,01482261
			2018	Rp 83.599.374.391	Rp 4.682.083.844.951	0,01785516
			2019	Rp 103.693.623.334	Rp 4.452.166.671.985	0,0232906
			2020	Rp 293.162.796.955	Rp 1.623.027.475.045	0,18062713
			2021	Rp 302.148.568.290	Rp 1.771.365.972.009	0,17057377
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	2017	Rp 410.800.635.623	Rp 1.820.383.352.811	0,2256671
			2018	Rp 388.035.141.921	Rp 1.768.660.546.754	0,21939492
			2019	Rp 120.795.774.143	Rp 636.284.210.210	#VALUE!
			2020	Rp 154.839.960.751	Rp 747.293.725.435	0,20720094
			2021	Rp 161.904.003.569	Rp 790.845.543.826	0,20472266
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	Rp 146.698.971.577	Rp 773.863.042.440	0,1895671

			2018	Rp 299.078.174.645	Rp 2.342.432.443.196	0,12767846
			2019	Rp 313.219.338.820	Rp 2.631.189.810.030	0,11904095
			2020	Rp 316.826.909.348	Rp 2.881.563.083.954	0,10994967
			2021	Rp 291.378.253.517	Rp 3.448.995.059.882	0,08448207
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	Rp 682.624.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,13160438
			2018	Rp 708.773.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,1275719
			2019	Rp 987.927.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,14949514
			2020	Rp 924.639.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,10562334
			2021	Rp 2.222.133.112.899	Rp 4.393.810.380.883	0,5057417
14	STTP	Siantar Top Tbk	2017	Rp 2.540.413.874.692	Rp 4.682.083.844.951	0,54258188
			2018	Rp 2.434.486.072.405	Rp 4.452.166.671.985	0,54680928
			2019	Rp 485.558.490.029	Rp 1.623.027.475.045	0,29916837
			2020	Rp 582.660.258.194	Rp 1.771.365.972.009	0,32893274
			2021	Rp 602.802.562.379	Rp 1.820.383.352.811	0,33114045
15	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding	2017	Rp 440.748.401.586	Rp 1.768.660.546.754	0,24919898
			2018	Rp 311.810.228.981	Rp 636.284.210.210	0,49004867
			2019	Rp 323.244.348.971	Rp 747.293.725.435	0,43255328
			2020	Rp 360.346.292.384	Rp 790.845.543.826	0,45564686
			2021	Rp 354.930.905.744	Rp 773.863.042.440	0,45864822

Lampiran 2 : Output Hasil Uji Statistika

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

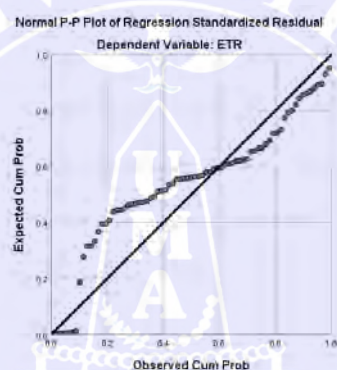
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	2.523.114	36.326.789	2.267.981	7.657.633
DAR	75	8.306.414	64.521.055	2.978.879	1.856.852
Capital Intensity	75	5.114.85	68.745.760	1.258.954	1.915.525
Inventory Intensity	75	1.482.261	54.680.928	1.557.808	1.300.791
Valid N (listwise)	75				

Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.273	22157150.488		10.887	.000
	DAR	14,523	.049	-.036	-.306	.761
	Capital Intensity	0.111	.005	.069	.592	.556
	Inventory Intensity	0.542	.070	-.147	-1.239	.219

a. Dependent Variable: ETR

Uji Normalitas

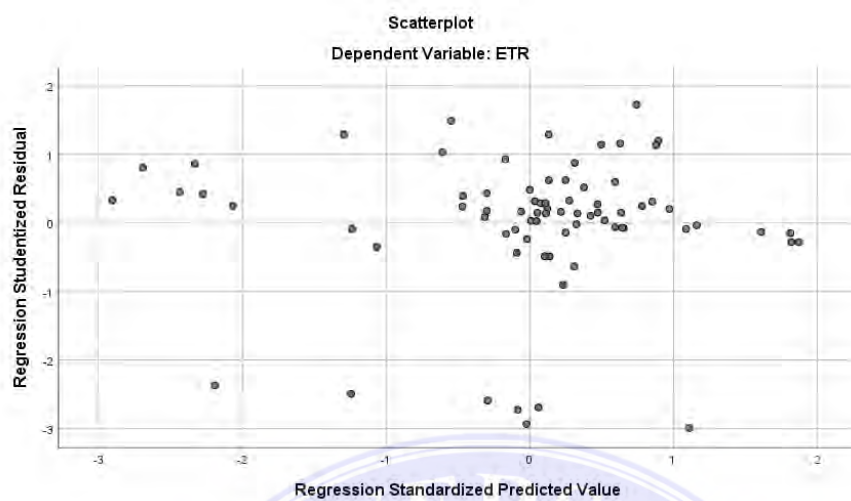


Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.122.059	22.157.150		10.887	.000		
	DAR	-.015	.049	-.036	-.306	.761	.977	1,347
	Capital Intensity	.003	.005	.069	.592	.556	.742	1,581
	Inventory Intensity	-.086	.070	-.147	-1.239	.219	.578	1,731

a. Dependent Variable: ETR

Uji Heteroskedastisitas



Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	4	,001	6,706	,002 ^b
	Residual	,004	19	,000		
	Total	,009	23			

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,511	,01289

LAMPIRAN 3 : Output Hasil Penelitian

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	241220599.418	22157150.488		10.887	.000
	DAR	-.015	.049	-.036	2,373	.028
	Capital Intensity	.003	.005	.069	4.501	.000
	Inventory Intensity	-.086	.070	-.147	0,432	.671

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1689 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Ahmad Taufan Riyansyah Tanjung
N P M : 198330230
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 04 Agustus 2022
Ketua Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

